

**AKTIVITAS BERMAIN BALOK DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL  
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**AKTIVITAS BERMAIN BALOK DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL  
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu. MA.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Balok adalah alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan potongan-potongan yang menyerupai kayu yang sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya ada yang berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajiatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru. Sehingga untuk menumbuhkan kreativitas seseorang perlunya dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Hal ini diawali dengan keberanian anak dalam beraktivitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung?" Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas bermain balok dalam mengembangkan kreativitas anak di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di RA Perwanida I Bandar Lampung dalam mengembangkan kreativitas anak melalui aktivitas bermain balok pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat presentase 25%, kategori mulai berkembang ada 8 anak dengan tingkat presentase 40% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan tingkat presentase 25% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan tingkat presentase 10%. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aktivitas bermain balok guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan aktivitas bermain balok ada beberapa faktor yang menyebabkan kreativitas anak kurang berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bermain balok kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak masih kurang. Yang kedua pada saat pembelajaran berlangsung anak tidak dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal.

***Kata Kunci : Kreativitas, Aktivitas Bermain Balok***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : AKTIVITAS BERMAIN BALOK DALAM  
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI  
RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Ana Munfi'ah  
NPM : 1411070046  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**  
NIP. 196407111991031003

**Pembimbing II**

  
**Dr. Sovia Mas Ayu, MA**  
NIP. 197611302005012006

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PIAUD**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“AKTIVITAS BERMAIN BALOK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **ANA MUNFI'AH, NPM. 1411070046**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Selasa 03 Desember 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag**

**Penguji Kedua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**

**Penguji Pendamping : Dr. Sovia Mas Ayu, MA**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supayakamu berfikir”. ( QS. Al Baqarah: 219)<sup>1</sup>



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Ayahanda tercinta Ridwan dan Ibunda tercinta Suprapti, yang telah melahirkan, mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya, dan senantiasa selalu mendo'akan keberhasilanku dan menghantarkanku dalam pendidikan hingga saat ini. Semoga Bapak dan Ibu dalam lindungan Allah, ridho Allah dan maghfirohNya dunia dan akhirat.
2. Ayahanda mertua tercinta Wiji dan (Alm) ibunda mertua Rohimi yang selalu memotivasi dan senantiasa mendo'akanku. Teruntuk Almarhumah Ibunda yang senantiasa menghantarkanku hingga saat ini, namun apalah dayaku atas kehendakMu Ya Allah, semoga Bapak dan Ibu dalam lindungan Allah, dan maghfirohNya dunia dan akhirat.
3. Suamiku tersayang Bambang Supriyadi, yang senantiasa mendo'akanku dan memberikan motivasi, serta dukungan sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
4. Adikku tersayang Diana Nasiroh dan Nafisa Khoirunnisa, yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Ana Munfi'ah. Dilahirkan di Suka damai Lampung Barat pada tanggal 25 Juni 1996. Sebagai anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah Ridwan dan Ibu Suprapti. Ayah bekerja sebagai Wiraswasta dan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis kini beralamat di Desa Tiuh Balak 1 Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Taman Asri Tahun 2002. Lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke Mts An-Nur Karang rejo, Lampung Utara tahun 2008. Lulus pada tahun 2011, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke MA An-Nur Karang rejo, Lampung Utara 2011 sampai tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Wonodadi, kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, serta PPL di RA Perwanida I Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi terakhir dan pemimpin para Rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun adanya do'a, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung".

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Asisten dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Hj.Lilis Listiana, S.Ag selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu, tempat dan fasilitas dalam pengumpulan data penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas A, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam suka duka tawa canda yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada silaturahmi yang baik hingga kelak.
8. Sahabat-sahabatku yang aku sayangi Mumayizah, Neti Yunita Sari, Marlina Eka Putri, Hershintayati Putri, Karin Ariska, Siti Istiqomah, yang selalu membantu, memberi semangat untuk keberhasilanku.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya PIAUD angkatan 2014.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Desember 2019  
Penulis

**Ana Munfi'ah**  
**NPM. 1411070046**



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Bermain Balok</b>	
1. Pengertian Bermain Balok .....	14
2. Jenis Media Balok .....	20
3. Langkah-Langkah Bermain Balok .....	23
4. Tahapan Bermain Balok.....	27
5. Manfaat Bermain Balok .....	28
<b>B. Kreativitas Anak Usia Dini</b>	
1. Pengertian Kreativitas .....	31
2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak.....	34
3. Karakteristik Anak Kreatif.....	36
4. Tahap Kreatif Anak Usia Dini .....	38

5. Tujuan Kreatifitas Anak Usia Dini .....	39
6. Fungsi Kreativitas Pada Anak Usia Dini .....	41
7. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Anak .....	42
8. Faktor penghambat perkembangan Kreativitas Anak .....	46
<b>C. Penelitian yang Relevan</b> .....	47
<b>D. Kerangka Berfikir</b> .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	54
D. Sumber Data Penelitian .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Uji Keabsahan .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Perwanida I Bandar Lampung .....	65
2. Visi RA Perwanida I Bandar Lampung .....	65
3. Misi RA Perwanida I Bandar Lampung.....	65
4. Tujuan RA Perwanida I Bandar Lampung.....	65
5. Strategi RA Perwanida I Bandar Lampung .....	66
B. Keadaan Tenaga Pendidik di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	67
C. Keadaan Peserta Didik di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	68
D. Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	69
E. Analisis Data .....	70
1. Reduksi Data .....	71
2. Display Data .....	73

3. Penarikas Kesimpulan.....	74
F. Pembahasan .....	86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
C. Penutup .....	101

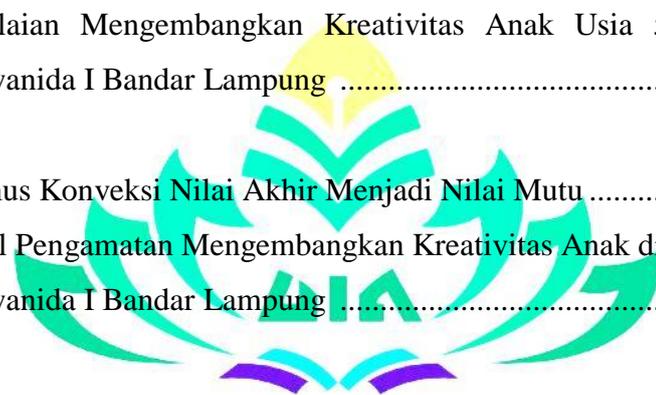
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1 Indikator Kreativitas Anak .....	4
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	67
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	68
Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Perwanida I Bandar Lampung	69
Tabel 5 Penilaian Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	90
Tabel 6 Rumus Konveksi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu .....	90
Tabel 7 Hasil Pengamatan Mengembangkan Kreativitas Anak di RA Perwanida I Bandar Lampung .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi
- Lampiran 4 Kisi-kisi Observasi Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Aktivitas Bermain Balok Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung
- Lampiran 6 Instrumen Wawancara Dengan Guru RA Perwanida I Bandar Lampung
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Dengan Guru RA Perwanida I Bandar Lampung
- Lampiran 8 ACC Cover Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 ACC Cover Sidang Munaqosyah
- Lampiran 11 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 13 Foto Kegiatan Anak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Usia dini merupakan usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan, karena dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang di masa mendatang.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani

---

<sup>2</sup>Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, (Universitas Islam Raden Intan Lampung, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah), p-ISSN: 2301-7562 Desember 2017

maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>3</sup>

Masa anak-anak adalah usia untuk belajar, menjelajah, bertanya, bermain, berkreasi, dan juga meniru. Anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya.<sup>4</sup> Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, dan pendidik perlu terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Langkah pemerintah untuk mewujudkan UUD 1945 tersebut adalah dengan membuat UU. No 20 tahun 2003 tentang SIKDIKNAS pasal 1 butir 14 berbunyi: “Pendidikan Anak Usia Dini” (PAUD) adalah pembinaan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya anak usia dini berbeda dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu diperlukan upaya pembinaan yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembang berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat pada anak. Suatu hal yang penting juga bahwa ditinjau dari

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h 1.

<sup>4</sup> Asep Ardiyanto, *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: 2010), h. 1

segi pendidikan, potensi kreatif dapat ditingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif pada anak tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak terwujud. Dalam Al-qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.* (Q.S. Al-Kahfi : 46)<sup>6</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dan merupakan anugrah dan juga titipan dari Allah SWT. Selain itu dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Q.S An-Nahl: 78).<sup>7</sup>

Pada hakikatnya anak usia dini berbeda pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepat bila

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.238

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Putra Sejati Raya, 2003), h.413

dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (golden ege), dimana anak sangat berpotensi mempelajari dan menyerap berbagai informasi dengan mudah. Oleh karena itu pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan permainan yang benar dan tepat dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kreativitas anak.

Berikut ini adalah Indikator Perkembangan Kreativitas anak menurut Luluk Asmawati adalah sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Indikator Kreativitas Anak**

<b>Pencapaian Perkembangan</b>	<b>Sub Indikator</b>
a. Menunjukkan ketekunan kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk minat yang kuat</li> <li>• Asyik dan larut dalam beberapa kegiatan</li> </ul>
b. Menunjukkan minat pada kegiatan kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri</li> </ul>
c. Menunjukkan imajinasi dan gambaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)</li> </ul>
d. Mengekspresikan diri dengan cara yang kreatif dalam berbagai bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru</li> </ul>

Sumber : Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran AUD*<sup>8</sup>

Kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru, maupun merupakan odifikasi atau perubahan dengan menggabungkan hal-hal yang sudah ada. Jika konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas anak, anak yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu karya yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan

<sup>8</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125

sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai cara belajar yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.<sup>9</sup> Dengan demikian tumbuhnya kreativitas dikalangan anak-anak memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus, dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan di mana sekolah berada. Disamping itu, tuntunan untuk meningkatkan kemampuan anak muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu ide ataupun perintah dari orang lain.

Oleh karena itu harus mampu memilih metode atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan atau digunakan harus sesuai dengan keadaan, kebutuhan, dan kemampuan pada diri anak. Banyak metode yang harus digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran suatu media yang dapat mendukung dalam proses kegiatan anak. Guru dituntut untuk mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode serta media yang akan digunakan dalam proses kegiatan.

Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Selain itu bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Oleh sebab itu bentuk kegiatan yang memberi kesenangan dan kepuasan bagi anak adalah bermain. Begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak karena pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan

---

<sup>9</sup>Endang Kusniani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Balok di RA Suryawiyah*, (Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang, Mahasiswa PG PAUD IKIP Veteran Semarang)

program kegiatan anak merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan.<sup>10</sup> Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Aktivitas bermain balok terhadap anak usia dini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikis. Anak belajar dengan memiliki rasa senang dan gembira. Guru mempunyai peran untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia harus mampu setiap saat mengembangkan dirinya agar kompetensi dan sikap profesionalnya tetap terjaga. Penggunaan aktivitas bermain balok dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini banyak digunakan oleh berbagai sekolah Taman Kanak-Kanak. Bermain balok sangat efektif bila digunakan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik dari usia dini, hal ini lebih disebabkan oleh keadaan masa kanak-kanak yang penuh dengan dunia fantasi.<sup>11</sup> Bagi anak usia dini, benda apa saja dapat dijadikan suatu permainan yang menyenangkan bagi anak itu sendiri. Pada saat bermain anak bermain dan berinteraksi dengan objek dan mempelajari media tersebut.

Objek nyata sangat penting untuk anak, karena anak akan mengeksplor media atau benda tersebut sesuai dengan imajinasi anak. Dalam proses aktivitas bermain balok baiknya guru membawa obyek yang nyata supaya anak berimajinasi dengan sesuai benda. Apabila imajinasi anak sangat tinggi maka

---

<sup>10</sup>Sumiati, *Peningkatan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di TK Mujahidin Pontianak*,(PG-PAUD FKIP UNTAN PONTIANAK 2014)

<sup>11</sup>Eni Rohaeni, *Penerapan Metode Bermain Balok dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Pada PAUD Nuansa Kota Bandung*,(Jurnal EMPOWEREMENT, Volume 4, Nomor 2 September 2014, ISSN No. 2252-4738)

pendidik harus menerapkan segala sesuatu obyek dalam aktivitas bermain balok harus adanya benda yang nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung didapatkan bahwa anak masih kurang rasa percaya diri untuk mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.<sup>12</sup> Kemudian hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa pada saat anak membangun dan menciptakan suatu bentuk dengan balok masih ada beberapa anak yang kebingungan, sehingga belum mampu menunjukkan sikap mandiri dan menyelesaikan kegiatan dalam bermain balok, sehingga anak masih dibantu oleh guru.<sup>13</sup> Dilihat dari permasalahan diatas dapat penulis signifikan bahwa aktivitas bermain balok tersebut belum maksimal dalam mengembangkan kreativitas anak, hal itu dikarenakan anak kurang mengerti cara bermain balok yang benar.

Selain itu anak kurang mandiri dan guru yang belum memahami cara bermain balok seperti apa yang dapat menarik minat anak dan media yang digunakan kurang bervariasi misalkan hanya menggunakan balok kayu saja.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suatu yang menyenangkan, guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik, menarik, dan menyenangkan, misalnya dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhann,

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara Dengan Kepala Sekolah LilisListiana di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung, hari Kamis, 23 November 2018

<sup>13</sup>Hasil Observasi diRaudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampunghari Rabu, 23 November 2018

sehingga anak akan lebih bebas berkreasi dan mengembangkan potensi pada diri anak.

Adapun dalam mengembangkan kreativitas anak, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu, menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengakui dan menghargai gagasan anak, membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap dan bukan untuk menghukumnya, memberi peluang untuk mengkomunikasikan gagasannya, memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak membutuhkan guru yang mampu memerankan perannya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam setiap langkah menjalankan tugas.

Kegiatan belajar pada anak mengutamakan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitar mereka merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif untuk anak adalah melalui sesuatu kegiatan yang berorientasi bermain, bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak yang menyenangkan.

Aktivitas bermain balok merupakan sebuah aktivitas yang menyenangkan bagi anak bahkan bermain balok adalah mainan yang tidak asing lagi, karena saat dulu 1979 sekolah di Taman Kanak-Kanak balok juga sudah ada dimainkan disekolah. Dengan bermain balok anak dapat membangun suatu bangunan, anak dapat mengetahui berbagai warna dan bentuk balok. Bermain balok merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi. Karena dengan kegiatan tersebut anak

dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri. Bermain adalah kegiatan pokok dan penting untuk anak, karena bermain bagi anak mempunyai nilai yang sama dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa.<sup>14</sup> Artinya bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensial yang ada dalam diri anak menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan dalam kehidupan anak kelak.

Pada setiap anak memiliki kemampuan untuk berimajinasi dan menciptakan sesuatu, Kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk berimajinasi kemudian menciptakan sesuatu sesuai dengan daya ciptanya. Rasa puas akan hasil bentuk ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan suatu yang baru dan mendorong untuk lebih kreatif lagi.

Dalam mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki anak pada masa pertumbuhannya, khususnya pada masa kanak-kanak hingga usia sekolah maka perlu diperhatikan bagaimana cara anak memanfaatkan mainannya dan bagaimana mainannya mempengaruhi dirinya.<sup>15</sup> Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas pada anak, seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, melipat, menggunting, atau kegiatan yang lainnya akan tetapi belum dapat mengembangkan kreativitas pada anak secara signifikan. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan keterampilan, hasil prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

---

<sup>14</sup> Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, (Dosen Prodi PGRA Jurusan Tarbiyah STAIN Malikusseh Lhokseumawe), Itqan, Vol. VII, Januari-Juni 2016

<sup>15</sup> Izartin, *Penerapan Metode Bermain Balok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Di PAUD Negeri Pembina Palu Utara*, (PAUD Negeri Pembina Palu Utara, Sulawesi Tengah), Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 no 7 ISSN 2354-614x

Pada kenyataannya sebagian anak di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung pada aspek kreativitas anak usia 5-6 tahun belum berkembang. Berikut keterangan indikator yang dapat di jadikan pedoman oleh peneliti untuk melihat kondisi perkembangan kreativitas yang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu: lancar berfikir, fleksibel dalam berfikir, orisinal, Flexibility atau kelenturan, dan imajinasi.

Berdasarkan hasil pra penelitian maka dapat diketahui bahwa kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung kreativitas anak dalam bermain balok di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 berjumlah 20 peserta didik, 4 anak atau 20% (Belum Berkembang), masih kurang maksimal dalam berkreasi dalam membangun dengan balok, hal ini terlihat pada saat anak membangun belum mampu menghasilkan bentuk baru atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri, sesuai indikator pencapaian perkembangan kreativitas anak 5-6 tahun. Dan 7 anak atau 35% (Mulai Berkembang). Sedangkan dalam membangun menggunakan balok dan berkreasi dengan bentuk-bentuk yang baru sementara ada 7 anak atau 35% (Berkembang Sesuai Harapan), dan 2 anak atau 10% (Berkembang Sangat Baik) anak belum menunjukkan kemampuan kreativitas membangun dengan balok. anak juga belum mampu membuat gagasan dan bentuk baru atau mengkombinasikan antara keduanya dan memecahkan masalahnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil Pra Survey Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5—6 Tahun diRaudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan aktivitas bermain balok dalam mengembangkan kreativitas anak di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, muncul berbagai masalah yang teridentifikasi seperti :

1. Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas kurang variatif.
2. Kurangnya rasa percaya diri anak untuk mengkreasikan suatu hasil karya, sesuai dengan idenya sendiri.
3. Kreativitas anak kurang berkembang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “aktivitas bermain balok dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana aktivitas bermain balok dalam mengembangkan kreativitas anak di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas bermain balok dapat mengembangkan kreativitas anak di Raudhlatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

### 1. Bagi Siswa

- a. Mengembangkan kreativitas anak.
- b. Memperoleh pengalaman langsung mengenai bermain balok
- c. Dapat meningkatkan sosial emosional anak

### 2. Bagi Guru

- a. Sebagai masukan dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas.
- b. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan media pembelajaran yang bervariasi.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Untuk mutu pembelajaran menjadi meningkat.
- b. Untuk meningkatkan prestasi di RA khususnya dibidang kreativitas.
- c. Jika penelitian menggunakan permainan balok ini berhasil dalam mengembangkan kreativitas anak maka dapat menambah media pembelajaran bagi sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bermain Balok

##### 1. Pengertian Bermain Balok

Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinatif), menggunakan pancaindra, dan seluruh anggota tubuhnya. Menurut Brooks, J ss. B, dan D.M. Elliot, “Bermain “ (Play) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang lebih tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukerela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.<sup>17</sup>

Menurut Singer dalam Martuti bermain merupakan cara yang bagi anak untuk melatih masuknya rangsangan, baik dari dunia luar maupun dari dalam. Laju stimulasi baik dari luar maupun dari dalam semakin optimal jika keadaan emosi menyenangkan yang dapat diperoleh saat anak sedang bermain, Atinya. Bermain membuat anak tidak merenung dan bosan yang disebabkan kurangnya stimulus atau rangsangan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mukhtar Latif, Rita Zubaidah, Zulkhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014), h 77

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h 99

Bermain merupakan aktivitas yang disukai oleh banyak orang, bukan hanya anak-anak tetapi juga orang dewasa juga menyukainya. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain juga kesukaan mayoritas anak usia dini. Secara normal tidak ada seorangpun yang tidak menyukai bermain.<sup>19</sup>

Oleh karena pentingnya bermain dalam pendidikan anak usia dini, Departemen Pendidikan Nasional menjadikan sebagai prinsip belajar, yaitu “belajar sambil bermain” atau “bermain sambil belajar”.<sup>20</sup> Bermain merupakan metode yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai kegiatan yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya.

Bermain bagi seorang anak adalah merupakan suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan pertumbuhan usianya. Jadi suatu permainan bagi seorang anak haruslah mengandung unsur-unsur dari tahapan-tahapan gerak motorik anak yaitu kognisinya (*cognitive*), afektifnya (*affective*) dan psikomotornya (*psychomotor*), sehingga segala aspek yang menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang akan terbentuk dengan baik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Dwi Nurhayati, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna, e Jurnal program studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, volume 4, 1 April 2017

<sup>20</sup>Masnipal, *Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir anak Usia Dini*, PG PAUD fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Volume V, November 2016 SSN 2528-5092

<sup>21</sup> Nilawati Tadjuddin, “Optimalisasi Potensi Baw aan Melalui Rangsangan Otak”, *Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 No 2 Juni 2016, h.13.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman tentang dunia yang diperlukan untuk kehidupan dimasa depan, bermain juga merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan ataupun potensi yang dimilikinya seperti kecerdasan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan kreativitas. Dengan bermain diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak dan anak bisa dengan mudah menerima dan memproses setiap stimulasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Diasa balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya kali sama besarnya dengan satu unit balok”. Sedikit bentuk kurva, silinder, dan setengah dari potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Balok-balok ini ditemukan oleh Caroline Pratt, seorang pendiri sekolah Citi dan Country, digunakan disekolah playgroup dan taman kanak-kanak yang sekarang disebut Harriet Johnson Nursey School.<sup>22</sup>

Froebel menyebutkan bahwa balok merupakan suatu bangun ruang yang memilik bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Rai menyatakan bahwa “balok adalah potongan-potongan kayu yang polos yang berbentuk macam-macam geometri.”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Gusti Ayu Rai Aryadnyani, Ketut Pudjawan, I Gede Raga, *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B*, Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 o. 1 Tahun 2014, h 4

<sup>23</sup> Made Dwi Purnama Sari, INyoman Wirya, Putu Rahayu Ujjanti, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*, Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volime 3, No. 1 Tahun 2015, h 6.

---

Salah satu permainan yang mengembangkan kreativitas anak adalah bermain balok. Aktivitas bermain balok merupakan aktivitas bermain yang digemari anak-anak dan banyak sekali manfaatnya bagi perkembangan anak secara totalitas. Sebagaimana dikemukakan oleh Moeslichatoen mengemukakan bahwa kemampuan kreatif dapat dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan bermain seperti penggunaan balok-balok, tanah liat, krayon, air, pasir, dan lainnya.<sup>24</sup> Selain kemampuan kreatif dengan bermain balok juga dapat mengembangkan sosial, fisik dan intelektual pada anak.

Mulyadi menjelaskan bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang sudah disediakan.<sup>25</sup>

Menurut Cambell, permainan balok merupakan permainan yang merupakan aktifitas otot besar dimana permainan ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam pemecahan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat diciptakan.<sup>26</sup> Selanjutnya menurut Hildayani kegiatan bermain balok merangsang kreativitas serta imajinasi anak, ia harus dapat membayangkan bentuk yang akan dibuat, cita rasa seni pun dibutuhkan sehingga hasilnya

---

<sup>24</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (2004), h. 52

<sup>25</sup> Kartini, Sujarwo, *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia dini*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Masyarakat, Vol 1, Nomer 2, November 2014, h 201

<sup>26</sup>Cambell.D, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta, Kanisius, 1997), h. 31

anak dilihat.<sup>27</sup> Ketika anak bermain balok dapat menemukan hal yang sangat membanggakan seperti warna, bentuk dan ukuran pada balok.

Sedangkan Fromberg berpendapat bahwa bermain konstruktif dengan media balok merupakan bentuk bermain dengan proses membangun menjadi intinya dimana kegiatan membangun dapat secara statis maupun dinamis. Membangun secara statis seperti membangun tower dari balok.<sup>28</sup>

Menurut Mulyadi dalam penelitian Siti Maulina menjelaskan bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang sudah di sediakan. Melalui bermain balok guru bisa mengembangkan kemandirian anak pada aspek kognitif yaitu anak bisa bermain balok sesuai imajinasinya, aspek sosial, anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan pada aspek emosi yaitu pada saat bermain balok anak merasa senang dapat menunjukkan ekspresi senang serta melatih kesabaran anak dalam menyusun balok.<sup>29</sup>

Balok juga dapat diartikan salah satu alat permainan edukatif yang dapat merangsang kreatifitas anak, merangsang anak dalam menyelesaikan suatu masalah, menggunakan imajinasi, dan mengembangkan kemampuan logika matematika.<sup>30</sup> Proses konstruktif dalam pembelajaran ini dapat digambarkan sebagai proses berfikir individu ketika melakukan aktivitas

---

<sup>27</sup>Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 24

<sup>28</sup> Dian Idha Rahmawati, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Pola Melalui Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Pada Anak Kelompok A Tk Guworejo 2 Karangmalang Sragen". *e-journal PG-PAUD Tahun Ajaran 2014/2015*, h.3.

<sup>29</sup>Siti Maulina, *Jurnal Optimalisasi Bermain Balok Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak usia 3-4 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Gemilang Pontianak*, Program Studi Sarjana S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak, h 4

<sup>30</sup>Novi Tri Aryastuti, *Peningkatan Pemahaman Seriasi Melalui Bermain Balok Pada Anak Taman Kanak-Kanak*, Jurusan PG PAUD, Universitas Pendidikan Gansha Singaraja e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No 1-Tahun 2016, h 67

penemuan ilmiah, pemecahan masalah, dan penciptaan sesuatu yang melibatkan eksplorasi seperti eksperimen, kreativitas rasa ingin tahu, dan kerja sama.<sup>31</sup>

Dalam penelitian Ratna, Smilansky menyatakan bahwa ada empat jenis mainan salah satunya adalah main pembangunan, yaitu main untuk mempresentasikan ide melalui media seperti balok-balok kayu.<sup>32</sup>Jadi balok merupakan mainan yang digemari anak-anak dapat menciptakan suatu bangunan atau bentuk baru. Dengan kata lain, terjadi temuan-temuan baru ketika anak sedang bermain.

Dalam refrensi lain Asmawati dalam penelitian Cucuy Setianingsih Murni, mengatakan bahwa “balok kayu adalah alat bermain yang bebas dimainkan sesuai dengan keinginan anak. Anak dapat berkreasi apapun yang diinginkan”.Hal ini didukung oleh Sriningsih bahwa “kegiatan bermain balok untuk anak usia dini mampu menstimulasi berbagai perkembangan secara menyeluruh diantaranya keterampilan motorik halus, berkomunikasi, bekerjasama, imajinasi dan kreativitas.”<sup>33</sup>Berkaitan dengan hal diatas meningkatkan kreativitas anak melalui media balok merupakan suatu proses pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, karena bermain balok dapat merangsang kreativitas anak.

Dengan demikian dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain balok anak dapat menciptakan sesuatu yang baru, hal ini tergantung

---

<sup>31</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2017), h. 314

<sup>32</sup>Ratna Istiarini, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, April 2014, Volume 8 Edisi 1, h 5

<sup>33</sup>Cucuy Setianingsih Murni, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Balok*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia , h. 4

pada kemampuan anak untuk mendapatkan pengetahuan yang sudah umum diterima, dari pengetahuan yang telah didapatkan kemudian diatur dan diolah kedalam bentuk permainan balok sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Melalui bermain balok, anak mendapat banyak pengalaman menarik, dan dapat menciptakan suatu bangunan balok dengan ide kreatifnya.

## 2. Jenis Media Balok

Balok yang digunakan dalam proses pembelajaran anak memiliki beberapa jenis. Menurut Dodge et al dalam Masnipal terdapat 2 jenis balok yaitu:

### a. Balok unit (Unit blocks)

Balok unit potongan-potongan terbuat dari kayu keras atau plastik dengan berbagai ukuran dan bentuk, antara lain berupa balok berbentuk kubus, persegi empat, tiang/setengah tiang, segitiga, silinder. Balok unit dapat membantu anak belajar dalam mengembangkan konsep, menyeleksi dan membangun. Balok unit juga biasanya digunakan dalam ruangan.

Balok unit juga sering digunakan di taman kanak-kanak dibandingkan balok hallow sehingga anak-anak lebih mengenal alat tersebut. Tentu saja hal ini lebih mempermudah guru membimbing anak ketika bermain.<sup>34</sup> Balok unit juga mempunyai potongan-potongan

---

<sup>34</sup>Masnipal, Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Anak Usia Dini, (Program Studi PG PAUD Fakultas

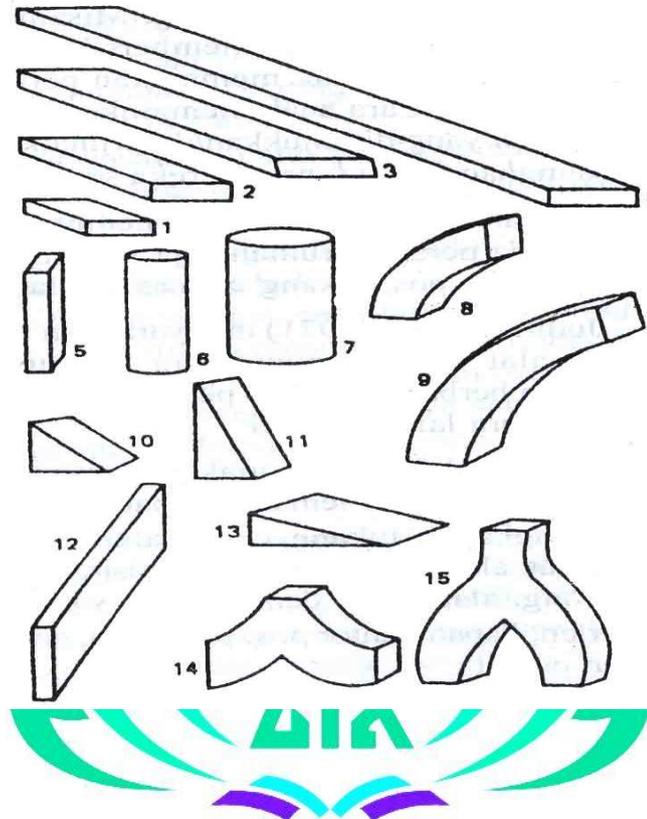
yang lebih banyak dan beragam dalam bentuk dan ukuran, maka dianggap lebih efektif untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas.

b. Balok hollow (Hollow blocks)

Balok hollow adalah jenis permainan yang juga terbuat dari kayu tetapi telah dibentuk sedemikian rupa menjadi kotak-kotak kayu besar berbentuk persegi empat atau segitiga. Ukurannya yang besar menjadikan balok hollow ini digunakan diluar ruangan.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti akan menggunakan balok unit sebagai media yang digunakan dalam penelitian karena dalam penelitian ini peneliti membutuhkan media balok dengan berbagai bentuk dan ukuran agar anak dapat leluasa memilih dan membangun berbagai macam bentuk bangunan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan diatas bahwa balok unit memiliki berbagai macam ukuran, bentuk yang dapat membantu anak-anak belajar dalam mengembangkan konsep. menyeleksi, dan membangun.

**Gambar 1. Tipe-Tipe Unit Balok-Balok**



**Keterangan:**

1. ½ Unit
2. Satu unit
3. Unit dobel
4. Unit ukuran 4x
5. Pilar
6. Silinder kecil
7. Silinder besar
8. Kurve sirkuler
9. Kurva ellip
10. Segitiga kecil

11. Segitiga besar
12. Papan lantai
13. Bentuk jakur yang lundai
14. Bentuk sudut
15. Bentuk Y<sup>35</sup>

### 3. Langkah-Langkah Bermain Balok

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama, yaitu memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif dan terintrogasi dengan lingkungan anak. Oleh karena itu tujuan bermain balok dapat terpenuhi, guru harus mengetahui langkah-langkah dalam bermain balok secara tepat. Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang, langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan balok adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat-alat dan berbagai bentuk geometri, alat-alat pendukung berbagai bentuk geometri dengan berbagai bentuk dan ukuran.
- b. Anak berkumpul dan duduk dikarpet, guru mengabsen anak-anak yang hadir dan memberi tahu bahwa mereka adalah kelompok, serta menghitung jumlah murid yang hadir.
- c. Guru menerangkan cara bermain balok sambil menerangkan nama-nama bentuk balok yang diambil dan di susun menjadi bangunan.
- d. Guru mengembalikan balok sesuai dengan tempatnya sambil anak menyebutkan nama-nama balok tersebut.

---

<sup>35</sup>Soemiarti Patmodewo, *Pendidikan Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 117

- e. Guru memanggil anak untuk menempati alas yang telah disediakan dan menggabungkan alas setengah lingkaran, segitiga siku-siku menjadi bentuk persegi.
- f. Guru memberitahukan bahwa mereka akan bermain balok dan menerangkan kepada anak balok-balok dan alat lain yang digunakan kemudian anak mengambil balok sesuai kebutuhan.
- g. Anak membangun dengan balok dan guru hanya mengawasi.
- h. Selesai membangun balok, anak boleh mengambil orang-orangan/binatang pada bangunan balok yang telah dibuat dan guru membatasi jumlahnya.
- i. Jangan lupa memberi pujian atas hasil karya anak apa pun bentuknya.<sup>36</sup>

Menurut Asnawati ada empat tahap perkembangan anak dalam penggunaan balok, yaitu :

Tahap I : Membawa balok (bermain fungsional). Anak kecil yang belum pernah bermain balok sebelumnya, akan membawa balok berkeliling atau memuatnya ke dalam truk (mainan) dan membawanya dengan truk. Pada saat ini, anak tertarik untuk belajar tentang balok, seberapa berat balok-balok tersebut, seperti apa rasanya, dan seberapa banyak balok-balok dapat dibawa sekali angkat.

Tahap II : Menumpuk balok dan meletakkannya di lantai. Menumpuk atau mengatur balok di lantai adalah tahap berikutnya. Pada tahap II anak masih meneruskan bermain tentang sifat-sifat balok. Mereka menemukan bagaimana caranya membuat menara dengan menumpuk balok dan bagaimana kelihatannya jika disusun di lantai.

Tahap III : Menghubungkan balok untuk membentuk bangunan. Penggunaan jalan pada Tahap II menandai transisi dari hanya menumpuk balok, kepada membuat bangunan yang nyata. Anak yang telah terbiasa dengan bangunan jalan menemukan bahwa mereka dapat menggunakan jalan untuk menghubungkan menara-menara. Penemuan ini membawa anak kepada tahap percobaan aktif ketika anak menerapkan kemampuan memecahkan masalah. Biasanya dalam tahap III (3 atau 4 tahun) anak

---

<sup>36</sup>Bambang, Yuliani Nuraini, *Bermain Aktif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 34

telah memiliki berbagai pengalaman dengan balok. Pengalaman ini membuat mereka mampu menggunakan balok dengan cara-cara baru yang kreatif. Biasanya teknik yang dikembangkan anak pada tahap III adalah yaitu: membuat lingkaran tertutup, jembatan, desain.

Tahap IV : Membuat bangunan yang jelas terlihat. Anak yang berpengalaman dengan balok dapat meletakkan balok dengan menggunakan keterampilan dan ketelitian. Anak belajar beradaptasi pada bangunan mereka dengan membuat struktur dan dengan membangun balok ke atas, ke sekeliling atau di atas penghalang. Pada tahap IV anak mulai ahli dalam membuat susunan yang kompleks dan tidak mencontoh karya orang lain.<sup>37</sup>

Adapun langkah-langkah bermain balok menurut Luluk Dkk yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama pendidik bersama anak membahas tentang tema
- b. Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema
- c. Pendidik mengenalkan balok-balok dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan.
- d. Pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain pembangunan
- e. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan langkah-langkah dari kegiatan aktivitas bermain balok antara lain :

- a. Pertama pendidik bersama anak membahas tentang tema

---

<sup>37</sup>Annisa, Sri Hartini, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Matematika Melalui Permainan Balok dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Kelompok B TK Pelemgadung 3 Jaten Pelemgadung, Jurnal AUDI ISSN 2528-3367 h 46

<sup>38</sup> Santi Putri Juli, "Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Buildin G-Block Pada Kelompok B6 Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu", (Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h.27.

- b. Pendidik memberikan motivasi melalui cerita dan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema
- c. Pendidik mengenalkan balok-balok dan alat penunjang atau permainan lain yang akan digunakan.
- d. Pendidik bersama anak membahas aturan tata tertib bermain pembangunan
- e. Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan.

Anak mulai membangun dengan balok dan guru mengawasi anak-anak yang sedang bekerja atau ikut bermain sambil memberi motivasi jika diperlukan.

Jenis aktivitas diatas tentu saja dapat berlangsung dengan bantuan pendidik. Di taman kanak-kanak maka guru memegang peran penting dalam hal tersebut. Jangan sampai permainan tersebut justru akan membuat anak mengalami keterlambatan perkembangan atau gangguan belajar yang lainnya. Bentuk permainan yang dipilih hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan usia dan tingkatan perkembangan anak, serta membuat anak asyik, aktif, aman dan nyaman.

#### **4. Tahapan Bermain Balok**

Dalam permainan tentunya melalui tahapan. Adapun cara anak memainkan dengan menggunakan balok melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Anak sambil berjalan sambil membawa balok ditangannya .

- b. Balok diletakkan dalam susunan ke atas seperti menara, menyusun memanjang, balok-balok tersebut diletakkan saling berdampingan , atau berjejer.
- c. Anak akan memulai membuat jembatan, yaitu dengan meletakkan dua balok secara sedikit terpisah, kemudian meletakkan satu balok diantara kedua balok tersebut.
- d. Anak mulai menyusun balok dengan berbagai variasi, membuat berbagai pola dan menyusun balok-balok dengan keseimbangan.
- e. Anak-anak menggunakan balok dan membuat bangunan sesuai dengan dunia realitas, misalnya bangunan sekolah, kota dengan jalan-jalan, dan bangunan lain yang pernah dilihatnya.<sup>39</sup>

Dari tahapan diatas kita ketahui bahwa agar pembelajaran menggunakan permainan, karena permainan balok dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak, maka sudah seharusnya seorang guru atau pendidik bisa melaksanakan tahapan-tahapan permainan balok tersebut dengan baik dan benar. Agar ketika anak bermain balok, anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginan untuk menemukan hal-hal baru dengan kreatif.

## **5. Kelebihan dan Kelemahan Bermain Balok**

Menurut Akhmad Solihin beberapa kelebihan bermain balok antara lain: (1) Pada kegiatan bermain balok, anak belajar melakukan aktivitas dengan prosedur dan tahapan kerja, Sistematisa berfikir anak tentang bangun dan ruang anak

---

<sup>39</sup>Op.Cit h. 115

terbentuk dengan lebih cepat dan lebih baik, (2) Anak dapat belajar dan memiliki kemampuan untuk menyatukan sebuah perencanaan, (3) Anak dapat terdorong dengan positif untuk bekerja dalam sebuah struktur bersama, (4) Kemampuan anak melakukan pemetaan (*mapping*) mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir simbolik, sehingga mengembangkan juga kemampuan berbahasa anak menjadi lebih meningkat dan semakin terstruktur. Kekurangan dalam bermain balok yaitu : balok harus banyak sesuai dengan jumlah anak, anak kurang sabar dalam menunggu giliran pada saat bermain balok dan anak tidak mau berbagi dengan teman.<sup>40</sup>

## 6. Manfaat Bermain Balok

Bermain balok merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini dan kegiatan balok ini dapat membantu proses perkembangan anak.

Menurut Reifel dkk dalam Asmawati keuntungan bermain balok yaitu:

- a. Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya
- b. Kemampuan berkomunikasi
- c. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar
- d. Konsep matematika dan geometri
- e. Pengetahuan pemetaan.
- f. Keterampilan membedakan penglihatan.

Selain itu dengan bermain balok dapat menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak yang terlibat didalamnya. Bermain balok merupakan

---

<sup>40</sup> Pipih Sofia, Bahran Taib, *Penerapan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijayah pada Kelompok B3 paud Sandhy Putra Telkom Ternate*, Jurnal Pendidikan Vol. 16 No. 2 Juni 2018, h 198-199

metode dalam pendidikan anak usia dini. Dengan bermain balok anak diharapkan:

- a. Merasa senang dan gembira yang mendorong anak untuk bergerak aktif dan emosinya berkembang secara wajar.
- b. Dapat mengembangkan kecerdasannya, sebab dalam permainan anak akan menemukan kesulitan yang akhirnya dapat diatasinya sendiri.
- c. Dapat memantapkan kemandiriannya, karena ada dorongan dari dalam diri anak untuk berprestasi.
- d. Dapat dorongan kemampuan bergaul dengan teman sebayanya.<sup>41</sup>

Ada beberapa manfaat permainan balok yang dapat dilihat pada anak usia dini prasekolah, antara lain:

- a. Manfaat fisik, bermain balok memperkuat genggaman jari dan tangan anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan. Mainan balok juga mendidik anak mempelajari perbedaan bentuk geometri.
- b. Manfaat sosial, bermain balok mendorong anak untuk berteman dan bekerja sama. Balok bermanfaat bagi anak karena balok mendorong anak untuk berteman dan bekerja sama. Balok bermanfaat bagi anak karena mendorong interaksi dan imajinasi. Imajinasi anak dapat segera diwujudkan dengan bermain balok.
- c. Manfaat Intelektual, anak dapat mengembangkan kemampuan kata-kata saat mereka mencoba menggambarkan ukuran, bentuk, dan posisi. Anak mengembangkan kemampuan matematik melalui pengelompokan, penambahan, pengurangan. Dua buah segitiga sama sisi jika digabung akan

---

<sup>41</sup>Eni Rohaeni, *Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada PAUD Nuansa Kota Bandung*, (Jurnal EMPOWERMENT) Volume 4, Nomor2 September 2014, ISSN No. 2252-4738

menjadi persegi empat. Hal tersebut bisa juga akan dimengerti anak melalui bermain balok standar. dengan bermain balok, anak akan mengalami bahwa balok jika tidak seimbang akan jatuh, anak belajar tentang keseimbangan dan gravitasi. Belajar geometri dari mainan balok akan meningkatkan stimulasi intelektual.

- d. Manfaat Kreatif, bermain balok merupakan pemicu stimulasi kreatifitas karena anak akan membuat desain mereka sendiri dengan balok.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bermain balok dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi anak antara lain: membuat anak saling bekerja sama dengan temannya, membuat anak menyatakan pendapatnya, menambah pengetahuan kognitif anak serta membantu mengembangkan fisik motorik anak. Dengan demikian anak akan merasa senang secara spontanitas sehingga mampu memberikan rasa aman secara psikologis pada anak.

Dalam hal ini para ahli sepakat anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan secara optimal. Oleh karena itu kegiatan bermain sambil belajar yang dimaksud adalah, pelaksanaan kegiatan di TK/RA yang tidak semata-mata hanya melakukan kegiatan yang tidak bermakna bagi anak. Melalui kegiatan bermain, diharapkan anak juga bisa mengembangkan segala potensi positif dan pembentukan perilaku yang baik yang ada pada diri mereka.

---

<sup>42</sup>Andi Aslindah, *Upaya Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif Dengan Menggunakan Media Balok Di Tk Alifea Samarinda*, (Universitas Widyagama Mahakam Samarinda) Jurnal Pendidikan Dan Embelajaran Anak Usia Dini, Maret 2018, vol 03. No. 01

## B. Kreativitas

### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsure, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>43</sup>

Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki oleh seseorang.<sup>44</sup> Secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsure, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Alex Sobour dalam Fadlillah mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda.<sup>45</sup> Sedangkan dalam Utami Munandar, Clark Moustakis psikolog humanistik lain yang terkemuka menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan

---

<sup>43</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2014), h 68

<sup>44</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 6

<sup>45</sup> M.Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 63

identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.<sup>46</sup>

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajiatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama kesituasi baru.<sup>47</sup> Sehingga untuk menumbuhkan kreativitas seseorang perlunya dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Hal ini diawali dengan keberanian mereka dalam beraktivitas.

Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan perubahan variabel yang menjemuk meliputi faktor sikap, motivasi, dan tempramen disamping kemampuan kognitif.<sup>48</sup> Anna Craft dalam penelitian Ika Kemalawati, juga menjelaskan kreativitas anak berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam pencarian yang bernilai. Kreativitas anak disebut kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan yang mencerminkan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya) suatu gagasan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cetakan 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 18

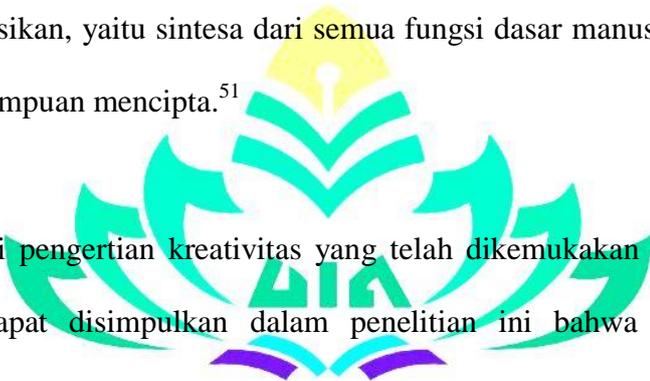
<sup>47</sup>Eizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak II*, ter. Dr. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 4

<sup>48</sup>S.C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 10

<sup>49</sup>Ika Kemalawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di TK Cipta Mulia Kec Cipatat Kab Bandung Barat*, Jurnal EMPOWERMENT Vol 6, nomor 1 Februari 2017, ISSN No. 2252—4738, h 46

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>50</sup>

Kreativitas berperan aktifnya kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor pada setiap tingkat dan menunjukkan saling keterhubungan. Kreativitas sebagai ekspresi tertinggi keterbakatan dan yang bersifat terintegrasi, yaitu sintesa dari semua fungsi dasar manusia, rasio, perasaan, dan kemampuan mencipta.<sup>51</sup>



Dari pengertian kreativitas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kreativitas adalah merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan bisa dikatakan suatu aktivitas yang imajinatif yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu produk yang berbeda dari yang lain yang berupa hasil karya dari anak.

---

<sup>50</sup> Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol 1, No.2 , (2017), h 57

<sup>51</sup> Ismarianti, *Pengaruh model pembelajaran tema terhadap kreativitas anak dalam menari ditaman kanak-kanak*, *Jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini* volume 1 no 1 juni 2017, ISSN 20086-6909, h 43

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Supriadi mengatakan bahwa “ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam kategori kognitif, dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, elaborasi. Sedangkan non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya kecerdasan yang tidak menunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun.<sup>52</sup>

Gulford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni : pertama yang dimaksud dengan kelancaran ialah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, kedua keluwesan, ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, ketiga keaslian ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli tidak klise, keempat elaborasi atau penguraian ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar, kelima perumusan kembali untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan pespektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Yeni Rachmawati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

<sup>53</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2014), h 117-118

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas anak usia tahun antara lain:

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain
- f. Berani menyatakan pendapat
- g. Selalu ingin tahu
- h. Peka atau perasa
- i. Energy atau ulet
- j. Percaya kepada diri sendiri
- k. Menyukai humor
- l. Memiliki rasa keindahan
- m. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Secara alamiah anak kreatif itu suka bercerita, bahkan kadang bercerita tidak habis-habisnya sehingga sering dicap sebagai anak cerewet. Padahal melalui aktivitasnya itu anak akan mengembangkan lebih lanjut fantasi-fantasinya, khayalan-khayalan yang imajinatif sehingga memperkuat kekreatifan anak.<sup>54</sup> Oleh karena itu peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi sehingga anak kreatif dan berkembang secara

---

<sup>54</sup> Suratno. *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h.11

optimal, tidak hanya berkembang intelegensi tetapi juga perkembangan sosial emosinya.

### 3. Karakteristik Anak Kreatif

- a. Lancar berfikir yaitu menurut pendapat Clark Mountakis dalam Utami Munandar yang menyatakan bahwa pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.<sup>55</sup>
- b. Fleksibel dalam berfikir yaitu menurut pendapat James J.Gallagher merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.<sup>56</sup>
- c. Orizinal, yaitu menurut pendapat Suratno merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan suatu (produk yang baru)<sup>57</sup>
- d. Flexibility atau kelenturan, yaitu menurut Rhodes adalah kemampuan melihat masalah dari beberapa sudut pandang yang merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan. Anak mampu memecahkan masalahnya dengan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda sebagai alternatif untuk menemukan jalan keluarnya.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreaivtas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 13

<sup>56</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 13

<sup>57</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125

<sup>58</sup>Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Ersidi, 2006), h. 67

e. Imajinasi yaitu menurut Suratno adalah aktivitas yang imajinatif yang memanasifestasikan (perwujudan) kecerdikan diri pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Guilford dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif yaitu:

- a. Kelancaran, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- b. Keluwesan, yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- c. Keaslian, yaitu kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
- d. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.
- e. Keuletan dan kesabaran, yaitu keuletan dalam menghadapi rintangan, dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu merupakan aspek yang mempengaruhi kreativitas.

Karakteristik kepribadian menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

---

<sup>59</sup>Dina Setyawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Di Kelompok B TK Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo* (UniversitasNagri Yogyakarta : Oktober 2013)

#### **4. Makna dari Pengembangan Kreativitas**

Kreativitas merupakan salah satu yang dimiliki anak, potensi kreatif anak perlu dipupuk agar terus berkembang dan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Pengembangan kreativitas anak di PAUD bertujuan untuk:

- a. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternative pemecahan masalah.
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian.
- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan menghargai hasil karya orang lain.
- e. Membuat anak kreatif, yakni: 1) lancar mengemukakan gagasan, 2) lentur dalam menemukan pemecahan masalah, 3) Orisinil dalam pemikiran, 4) mampu mengelaborasi gagasan, ulet, sabar dan gigih dalam menghadapi rintangan/situasi tertentu.

#### **5. Tahap Kreatif Anak Usia Dini**

Seorang guru atau orang tua hendaknya harus mengetahui tahapan-tahapan perkembangan kreativitas anak. Walaupun tahap kreativitas itu berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi persis pada tahap manakah suatu proses itu sedang berlangsung. Apa yang harus diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang dapat di tampilkan oleh individu.

Menurut Muhammad Asrori, ada 4 tahapan proses kreatif yaitu:

- a. Persiapan (preparation), pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Inkubasi (incubation), pada tahap ini proses memecahkan masalah “dierami” dalam pra sadar individu seakan-akan melupakannya.
- c. Iluminasi (illumination). Pada tahap ini di sebut sebagai tahap timbulnya “insigh” pada tahap sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses –proses psikologis yang mengawali dan mengikuti timbulnya inspirasi atau gagasan—gagasan baru itu.
- d. Verivikasi (verification), pada tahap ini gagasan-gagasan yang telah muncul itu di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan kepada realitas.<sup>60</sup>

Dengan memahami tahapan-tahapan tersebut, maka seorang guru atau pendidik akan lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya. Karena guru tersebut memahami bagaimana seharusnya mengembangkan kreatif yang sesuai dengan usia anak didiknya.

## 6. Tujuan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Triantoro dalam penelitian menyatakan yujuan kreativitas merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia, yaitu aktualisasi diri, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, meningkatkan

---

<sup>60</sup>Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Wacana Prima, 2008), h. 71

peradaban manusia berkembang dengan pesat. Oleh karena itu upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting artinya.<sup>61</sup>

Selain itu Utami Munandar mengemukakan bahwa ada 4 alasan utama perlunya mengembangkan kreativitas sejak usia dini, yaitu:

a. Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah perwujudan diri. Untuk mewujudkan dirinya manusia perlu berkreasi, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya sehingga karyanya diakui oleh orang lain.

b. Kreativitas untuk memecahkan suatu masalah

Kreativitas atau berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk melihat berbagai penyelesaian terhadap suatu masalah. Oleh karena itu perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan yang menstimulasi kreativitas anak pada lembaga pendidikan non formal khususnya TK. Pemberian stimulus melalui kegiatan kreatif akan melatih anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi anak di masa dewasa.

c. Kreativitas untuk memuaskan diri

Keberhasilan anak dalam melakukan percobaan, penelusuran, dan berbagai upaya lainnya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak.

d. Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup

Manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan kreativitas.

Orang kreatif akan mempunyai banyak ide atau pendapat yang akan

---

<sup>61</sup>Nurhayati, *peningkatan kreativitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas di TK Aisyiyah Duri*, Jurnal Pesona PAUD Vo. 1 No. 1, h 47

dikembangkan, melalui penemuan-penemuan baru, serta menguasai teknologi baru sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya dibandingkan orang yang tidak memiliki kreativitas.<sup>62</sup>

Tujuan mengembangkan kreativitas anak usia dini berdasarkan alasan pentingnya pengembangan kreativitas di atas adalah sebagai berikut;

- a. Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Membantu anak mendapatkan kepuasan diri terhadap apa yang dilakukan melalui hasil karyanya.
- d. Membuat anak kreatif dalam kelancaran mengembangkan gagasan, keluwesan, untuk menghasilkan berbagai macam ide, dan orisinalitas dalam membuat produk hasil karya.

Dari paparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kreativitas anak itu sangatlah penting, karena dengan kreativitas anak mampu mewujudkan diri, memecahkan masalah, memuaskan diri, dan meningkatkan kualitas hidupnya yang akan berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Dengan demikian kreativitas yang menyenangkan, yaitu bermain. Salah satu metode yang diambil peneliti adalah aktivitas bermain balok.

---

<sup>62</sup>S.C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), h. 31

## 7. Fungsi Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Menurut Munandar pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi pengembangan kreativitas pada anak sebagai berikut:

- a. Fungsi mengembangkan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri, menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini dapat memupuk sikap untuk terus sibuk diri dengan kegiatan kreatif akan memacu perkembangan kognitif atau keterampilan berfikir.
- b. Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan lebih, kecewa, khawatir, takut dan lain-lain.
- c. Fungsi pengembangan terhadap perkembangan estetika. Selain kegiatan berekspresi yang bersifat mencipta anak juga dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tari, musik dan sebagainya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 55

## 8. Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Anak

Bermain merupakan dunia anak, sehingga anak tidak terlepas dari bermain yang merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan. Sehingga hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak seperti bagaimana anak mengeksplor lingkungan ketika bermain. Maka disinilah akan tumbuh dan berkembangnya kreativitas pada anak, sehingga begitu pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak usia dini, Munandar dalam penelitian Diana Vidya Fakhri memberikan empat alasan pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini.

*Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.

*Kedua*, kreativitas atau cara berfikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara baru dapat memecahkan masalah.

*Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan kepada individu, hal ini terlihat jelas pada anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya.

*Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya, dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide atau penemuan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura) vol 4 no. 2 Desember 2016 p-ISSN :23379820, h 47

Hurlock menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu

- a. Jenis kelamin anak laki-laki menunjukkan kreativitas lebih besar dari pada anak perempuan terutama setelah berlakunya masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan perempuan, karena anak laki-laki diberi kesempatan untuk lebih mandiri.
- b. Status sosial ekonomi. Anak yang berasal dari kelompok sosial yang lebih tinggi cenderung mempunyai kreativitas yang lebih tinggi karena sebagian besar di didik secara demokratis oleh orangtuanya maka akan mempermudah anak mengembangkan minat dan kegiatan yang di pilihnya. Sedangkan anak yang berasal dari kelompok sosial ekonomi rendah, sebagian besar di asuh secara otoriter dan hanya mendapatkan sedikit dorongan serta kesempatan mengembangkan dirinya.
- c. Urutan kelahiran. Anak yang dilahirkan ditengah, lahir di belakang, dan anak tunggal lebih kreatif daripada anak pertama. Umumnya anak yang lahir pertama lebih di tekan untuk menyesuaikan dirinya dengan keinginan orang tuanya. Anak tengah lebih jadi penurut karena anak tengah mempunyai saudara kandung sehingga diberi kesempatan untuk mengembangkan individunya.
- d. Intelegensi. Anak yang lebih pandai lebih menuju kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang pandai, anak yang pandai lebih banyak memiliki ide-ide atau gagasan baru untuk menghadapi konflik dalam situasi sosial dan mampu menghadapinya.

- e. Lingkungan kota versus lingkungan pedesaan. Anak yang berasal dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari lingkungan desa. Hal ini disebabkan lingkungan desa kurang member stimulus bagi perkembangan kreativitas anak.
- f. Urutan keluarga. Anak yang berasal dari keluarga kecil cenderung lebih kreatif daripada keluarga besar. Dan keluarga besar cara mendidik anak otoriter dan kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan maka akan mempengaruhi perkembangan kreativitasnya.<sup>65</sup>

Dengan demikian supaya kreativitas berkembang dengan baik juga perlu adanya faktor pendukung. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati kreativitas anak dapat berkembang dengan baik bila didukung oleh beberapa faktor seperti berikut:

- a. Memberikan rangsangan mental yang baik.
- b. Rangsangan diberikan pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis anak.
- c. Menciptakan lingkungan kondusif. Lingkungan kondusif perlu diciptakan agar memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.
- d. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas. Guru yang kreatif akan memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar anak didiknya menjadi kreatif.

---

<sup>65</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid edisi ke enam (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 8-

e. Peran serta orangtua. Orangtua yang dimaksud disini adalah orangtua yang memberikan kebebasan anak untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas. Faktor pendukung pengembangan kreativitas dalam penelitian ini adalah pemberian rangsangan, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Pemberian rangsangan dan peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas dapat diwujudkan melalui *reward* yang diberikan guru sehingga membuat anak-anak menjadi semangat. Sedangkan lingkungan yang kondusif dapat wujudkan melalui keadaan lingkungan disekitar anak yang membuat anak merasa nyaman.<sup>66</sup>

## 9. Faktor Penghambat Perkembangan Kreativitas

Adapun faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b. Kompromitas terhadap teman kelompok dan tekanan sosial
- c. Kurang berani melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- d. Stereotif peran seks/jenis kelamin
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain

---

<sup>66</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana, 2005:), h. 30-31

- f. Otoritarisme
- g. Tidak menghargai fantasi dan khayalan<sup>67</sup>

Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat kreativitas anak tersebut, maka seorang guru harus pandai dalam memilah dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar bisa menerima pembelajaran kreativitas ini dengan baik. Sehingga dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya. Kreativitas dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk. Terutama untuk anak-anak, segala jenis media dapat digunakan untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimilikinya.

### C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang relevan ini telah dilakukan oleh Putri Mulia Lestari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Balok Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Tk Kesuma Segalamider Bandar Lampung” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media balok terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Kesuma Segalamider Bandar Lampung tahun pelajaran 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif, jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian ini anak usia 5-6 tahun di kelas B2 di TK Kesuma Segalamider

---

<sup>67</sup>*Ibid*, h. 74-75

Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sampel teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi instrumen penelitian menggunakan lembar observasi berupa rubrik penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana.

2. Hasil penelitian Eny Nurhastuti (2014), yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Kelompok B Tk Tanggan 1 Kecamatan Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil presentase pencapaian setiap anak dengan persentase keberhasilan yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya dan analisis interaktif yaitu analisis dimulai dari awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah terjadi pengembangan kreativitas anak melalui bermain balok. Pengembangan kreativitas anak pada pra siklus mencapai 35,6%, siklus I meningkat menjadi 64,3%, dan siklus menjadi II 81,0%. Selain itu dapat disimpulkan bahwa variasi dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kreativitas melalui bermain balok. Dengan demikian dapat terbukti bahwa penerapan bermain balok dapat mengembangkan

kreativitas pada anak Kelompok B TK Tanggan I GesiSragen Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Hasil penelitian relevan Karina Indriyadari (2018), Pengaruh Penggunaan Permainan Balok Terhadap Kreativitas Anak DI Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dan permainan balok terhadap kreativitas anak serta mengetahui tingkat kreativitas. Penelitian ini dilakukan di TK Bustanul Athfal 1, dengan jumlah sampel 16 anak pada siswa kelas A 1. Data penelitian diperoleh melalui observasi berdasarkan duabelas indikator kreativitas anak. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Dimana kreativitas anak saat observasi akhir (76,00%) lebih besar dibandingkan dengan nilai kreativitas anak saat observasi awal (65,50%), yang berarti ada pengaruh permainan balok terhadap kreativitas anak di TK Bustanul Athfal 1 kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Pendidikan anak usia dini adalah memberikan upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, daya cipta,

kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual.<sup>68</sup>Bermain balok sangat efektif bila digunakan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik dari usia dini, hal ini lebih disebabkan oleh keadaan masa kanak-kanak yang penuh dengan dunia fantasi.

Bagi anak usia dini, benda apa saja dapat dijadikan suatu permainan yang menyenangkan bagi anak itu sendiri. Pada saat bermain anak bermain dan berinteraksi dengan objek dan mempelajari media tersebut.



---

<sup>68</sup>Pascalian Hadi Pradana, *Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal PAUD Tambusai, IKIP PGRI JEMBER, Volume 2 Nomor 2 (2016)

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Prenamedia, 2011

Andi Aslindah, *Upaya Mengembangkan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Konstruktif Dengan Menggunakan Media Balok Di Tk Alifea Samarinda*, (Universitas Widyagama Mahakam Samarinda) *Jurnal Pendidikan Dan Embelajaran Anak Usia Dini*, Maret 2018, vol 03. No. 01

Asep Ardiyanto, *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (PGSD FIP Universitas PGRI Semarang)

Bambang, Yuliani Nuraini, *Bermain Aktif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indek, 2010

Cambell.D, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kanisius, 1997

Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta, IRCiSoD, 2017

Cucuy Setianingsih Murni, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Balok*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia)

Dwi Nurhayati, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna*, (e Jurnal program studi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura), volume 4, 1 April 2017

Diana Vidya Fakhriyani, "*pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*", (Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, Universitas Islam Madura) vol 4 n0. 2 Desember 2016 p-ISSN :23379820

Dina Setyawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun Cooking Di Kelompok B TK Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo* (UniversitasNagri Yogyakarta : Oktober 2013)

Eizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak II*, ter. Dr. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah

Elfiadi, *Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini*, (Jurnal Dosen Prodi PGRA Jurusan Tarbiyah STAIN Malikusseh Lhokseumawe), , Itqan, Vol. VII, Januari-Juni 2016

Eni Rohaeni, *Penerapan Metode Bermain Balok Dalam Mengembangkan Nilai Kognitif Anak Usia Dini Pada PAUD Nuansa Kota Bandung*, (Jurnal EMPOWERMENT) Volume 4, Nomor2 September 2014, ISSN No. 2252-4738

Endang Kusniani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Balok di RA Suryawiyah*, (Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang, Mahasiswa PG PAUD IKIP Veteran Semarang)

Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrasa) Jakarta : Penerbit Erlangga, 1978

Hildayani Rini, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005

Ika Kemalawati, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat* (Jurnal Empowerment, Nomor 1 Februari 2017, ISSN No 2252-4738) Volume 6.

Izartin, *Penerapan Metode Bermain Balok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak Di PAUD Negeri Pembina Palu Utara*, (PAUD Negeri Pembina Palu Utara, Sulawesi Tengah), Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 no 7 ISSN 2354-614x

Ismarianti, *Pengaruh model pembelajaran tema terhadap kreativitas anak dalam menari ditaman kanak-kanak*, (Jurnal ilmiah pendidikan islam anak usia dini) volume 1 no 1 juni 2017, ISSN 20086-6909

Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran paud*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.

M. Fadlillah dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana, 2014

Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Ersidi)

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2004

Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Wacana Prima, 2008.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014

Masnipal, *Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir anak Usia Dini*, ( PG PAUD fakultas

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung), Jurnal Pendidikan Islam  
Volume V, November 2016 SSN 2528-5092

Mei fitria ningsih, sri Lestari, Dian Miranda, “*Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Insan*” (Jurnal Kreativitas Bermain Balok)

Novi Tri Aryastuti, *Peningkatan Pemahaman Seriasi Melalui Bermain Balok Pada Anak Taman Kanak—Kanak*, (Jurusan PG PAUD, Universitas Pendidikan Gansha Singaraja) e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No 1-Tahun 2016

Nurhayati, *peningkatan kreativitas anak usia dini dengan bereksplorasi melalui koran bekas di TK Aisyiyah Duri*, (Jurnal Pesona PAUD Vo. 1 No. 1)

Pascalian Hadi Pradana, *Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal PAUD Tambusai, IKIP PGRI JEMBER), Volume 2 Nomor 2 (2016)

Ratna Istiarini, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok*, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, PAUD PPs Universitas Negri Jakarta) Volume 8 edisi 1, April 2014

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*,(Universitas Islam Raden Intan Lampung, Tadris:Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah), p-ISSN: 2301-7562 Desember 2017

Sumiati, *Peningkatan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Balok di TK Mujahidin Pontianak*,(PG-PAUD FKIP UNTAN PONTIANAK 2014)

Siti Maulina,*Jurnal OptimalisasiBermain Balok Dalam Meningkatkan Kemnadirian Anak usia 3-4 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Gemilang Pontianak*, (Program Studi Sarjana S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak)

Soemiarti Patmodewo, *Pendidikan Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

S.C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Suratno. *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Proses Metode Penelitian*, Semarang, ANF Bina Karsa, 2010

Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.2008

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Karya Press, 2009

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FB UGM, 2014

Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 2013

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Cetakan 3*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Usman dan Setiadi Purnimo Akbar *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara, 2012

Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana, 2005:)

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Kencana, 2011)



